

# Sosialisasi Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Siswa Di SMP Negeri 3 Sindue Tobata

Sukmawati<sup>a,\*</sup>, Arwansyah<sup>b</sup>, Dewi Satria Ahmar<sup>c</sup>, Muhammad Fath Azzajjad<sup>d</sup>, Andi Patmasari<sup>e</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Tadulako

<sup>b,c</sup>Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

<sup>d</sup>Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

<sup>e</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

---

## Abstract

Pembentukan kesadaran lingkungan, Pendidikan lingkungan, tanggungjawab sosial, serta peran model pengembangan menjadi penting dalam membentuk generasi masa depan yang bertanggungjawab. Diantara implementasi penanaman sikap peduli lingkungan adalah memelihara dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan dan menggunakan air secukupnya. Metode PkM adalah bentuk sosialisasi dengan fase pelaksanaan identifikasi masalah, penyusunan rencana, pemilihan sasaran, pelaksanaan sosialisasi, pelibatan aktif sasaran dan refleksi. Sasaran dalam PkM adalah Siswa SMP negeri 3 Sindue Tobata. Luaran kegiatan PkM yang dihasilkan adalah meningkatnya kepedulian siswa terhadap lingkungan, membudayanya aktivitas positif baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap penanaman sikap peduli lingkungan meningkat secara signifikan.

*Keywords:* Pendidikan Karakter, Penanaman Sikap, Peduli Lingkungan

---

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah kegiatan yang terencana yang diwujudkan pada proses pembelajaran yang bertujuan peserta didik aktif mengembangkan potensinya. Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari lingkungan, proses pendidikan dengan lingkungan memiliki hubungan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Menurut Arif, hubungan pendidikan dengan lingkungan seperti makhluk hidup beradaptasi dengan lingkungannya (Trahati 2015). Pendidikan karakter membantu mengembangkan perilaku positif seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Individu yang memiliki karakter yang kuat lebih cenderung bertanggung jawab terhadap tindakan mereka dan membuat keputusan yang baik. Pendidikan karakter membantu individu dalam mengatasi problematika moral dan mengambil keputusan secara benar, terutama ketika dihadapkan pada situasi yang memerlukan pertimbangan etika. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan landasan yang penting dalam pembentukan individu yang baik, masyarakat yang harmonis, dan dunia yang lebih baik. pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat (Salirawati 2012).

Ratna Megawangi (dalam Najib,2016) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Karakter juga merupakan hasil dari kebiasaan-kebiasaan perilaku yang melekat pada manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pupuh,

---

\* Corresponding author:

E-mail address: [sukmawati@untad.ac.id](mailto:sukmawati@untad.ac.id)

2013) yang dimaksud karakter adalah tingkah laku, akhlak, dan watak. Karakter inilah yang membedakan manusia yang satu dengan manusia yang lain. Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan upaya untuk membentuk generasi yang berbudi luhur. Peduli lingkungan dilaksanakan tidak hanya di dalam proses pembelajaran tetapi juga di luar proses pembelajaran tinjauan tentang kurikulum dan pengembangan kesehatan lingkungan sekolah perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum.

Penelitian oleh Choirun Nisak (2019). Dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dan Peduli lingkungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar”. Dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan fakta bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Blitar merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Meskipun sekolah ini berbasis Islam, namun tidak hanya pendidikan karakter religius saja yang dikedepankan, namun sekolah ini juga mengedepankan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan. Penelitian oleh Nadia Widuastuti IAIN Purwekerto, (2018). Dengan judul penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa di madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara program studi pendidikan Agama islam fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara. Berdasarkan Jenis Pendidikan Karakter Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pendidikan karakter berbasis lingkungan akan membantu dalam penanaman karakter peduli terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat dikembangkan melalui upaya menanamkan kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Upaya perlindungan terhadap lingkungan dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 ayat (2) dinyatakan bahwa Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Dengan tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan, dapat menimbulkan permasalahan yang sering terjadi terhadap kelestarian lahan hijau yang banyak digunakan untuk membangun pemukiman sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir karena tidak adanya resapan air ketika hujan turun. Ketidakpedulian tersebut dapat dilihat dari banyaknya lahan hijau seperti perkebunan, hutan, dan sawah yang beralih fungsi menjadi perumahan, perkantoran, tempat usaha, sarana rekreasi, dan sebagainya. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya. (Ismail, 2021). Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Purwanti, 2017). Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Manusia semacam ini memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian yang tidak terpisah dari lingkungan sekaligus berusaha sebaik mungkin bagi lingkungannya. (Widiastuti, 2018).

Penanaman sikap peduli lingkungan dan tanggung jawab dilakukan dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. agar generasi muda memiliki bekal pemahaman tentang lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan diharapkan mampu mendidik siswa agar berperilaku peduli terhadap lingkungan (Jeramat et al., 2019). SMP Negeri 3 Sindue Tobata menanamkan sikap siswa terhadap lingkungan yaitu membuang sampah pada tempatnya. Peduli siswa terhadap lingkungan yaitu tanpa disuruh oleh guru siswa langsung membersihkan kamar mandi di sekolah agar terlihat bersih dan nyaman pada saat digunakan dikarenakan siswa SMP Negeri 3 Sindue Tobata memiliki sikap solidaritas yang tinggi. Penanaman sikap peduli lingkungan di SMP Negeri 3 Sindue Tobata awalnya siswa diberitahu terlebih dahulu, dicontohkan, karena biasanya anak-anak belajar melalui contoh yang baik. Mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, tenaga admistrasi, hingga tenaga pembantu pelaksana, harus berkarakter baik atau memberi contoh yang baik kepada siswa. Adanya permasalahan yang ada di SMP Negeri 3 Sindue Tobata yaitu lingkungan sekolahnya

jarang terurus, bunga-bunga dihalaman juga kering karena siswa jarang menyiram bunga dikarenakan bunga-bunga yang disekolah SMP Negeri 3 Sindue Tobata juga kurang atau tidak banyak.

Berdasarkan hasil observasi diatas permasalahan yang dapat di uraikan adalah wujud implementasi pendidikan karakter melalui penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 3 Sindue Tobata, Apa saja faktor pendukung dan penghambat tentang implementasi pendidikan karakter melalui penanaman sikap peduli lingkungan di SMP Negeri 3 Sindue Tobata. Luaran yang diharapkan dari kegiatan PkM adalah meningkatnya kepedulian siswa terhadap lingkungan, membudayanya aktivitas positif baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap penanaman sikap peduli lingkungan meningkat secara signifikan.

## **2. Metode**

Pengabdian pada Masyarakat ini berlokasi di SMP Negeri 3 Sindue Tobata Jl. Jumadi no. 41 Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala. 20 Maret 2023. Peserta sosialisasi: kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa SMP Negeri 3 Sindue Tobata. Pengabdian ini menggunakan pendekatan sosialisasi yaitu: Ceramah, dialog, diskusi, dan gerakan kerja bakti lingkungan sekolah. Sosialisasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah suatu proses untuk memperkenalkan, mendidik, dan melibatkan sasaran atau peserta dalam kegiatan yang bertujuan untuk memberikan manfaat atau solusi terhadap masalah yang dihadapi di SMP Negeri 3 Sindue. Tim PkM Mengadakan pertemuan dan diskusi kelompok dengan mitra untuk berbicara tentang tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan pengabdian. Diskusi ini dapat membuka dialog dan memahami kebutuhan serta perspektif mereka. Mengadakan demonstrasi untuk memperlihatkan konsep atau teknik yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian. Ini dapat membantu peserta memahami lebih baik bagaimana konsep tersebut disosialisasikan. Melibatkan pendekatan individu dengan berbicara langsung dengan siswa atau peserta untuk menjelaskan tujuan dan manfaatnya. Ini dapat lebih efektif dalam mencapai pemahaman yang lebih dalam. Menggunakan media seperti video dan media sosial lainnya untuk menyampaikan informasi tentang kegiatan pengabdian. Ini dapat mencakup kampanye penyadaran melalui media peduli lingkungan bagi siswa.

Tim PkM Mengintegrasikan aspek-aspek kegiatan pengabdian dalam program pendidikan formal seperti di sekolah atau perguruan tinggi. Ini dapat menciptakan kesempatan untuk mendidik generasi muda tentang isu-isu sosial. Proses sosialisasi peduli lingkungan adalah upaya untuk membentuk dan menginternalisasi nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang peduli terhadap lingkungan dalam individu atau masyarakat. Proses ini terjadi melalui berbagai tahapan dan pengaruh dari berbagai sumber. Proses sosialisasi peduli lingkungan dimulai dengan sumber-sumber yang mempengaruhi individu, seperti keluarga, sekolah, teman-teman, media, dan masyarakat. Sumber-sumber ini memberikan informasi, nilai-nilai, dan contoh-contoh yang membentuk persepsi dan sikap individu terhadap lingkungan. Pendidikan formal dan informal memainkan peran penting dalam sosialisasi peduli lingkungan. Sekolah, universitas, dan program pendidikan lainnya memberikan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan, konsep ekologi, dan dampak tindakan manusia terhadap lingkungan. Keluarga adalah salah satu sumber sosialisasi utama. Nilai-nilai dan sikap yang diajarkan oleh orangtua atau anggota keluarga lainnya dapat memiliki dampak jangka panjang pada pandangan dan perilaku individu terhadap lingkungan.

Selama proses sosialisasi, individu secara bertahap mengembangkan kesadaran dan pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu lingkungan, seperti perubahan iklim, konservasi, dan daur ulang. Pada tahap akhir sosialisasi, individu mulai menerjemahkan nilai-nilai dan pemahaman mereka menjadi tindakan nyata. Mempromosikan kegiatan peduli lingkungan kepada siswa adalah langkah penting dalam membentuk kesadaran dan tanggung jawab lingkungan di kalangan generasi muda. Termasuk mata pelajaran atau topik terkait lingkungan dalam kurikulum sekolah. Ini bisa mencakup pelajaran ilmu lingkungan, konservasi alam, atau pembangunan berkelanjutan. kegiatan praktik di dalam kelas yang mengajak siswa untuk memahami dan mengalami masalah lingkungan secara langsung. Tim Pengabdian yang berasal dari berbagai bidang keahlian menunjang proses kegiatan sosialisasi. Keahlian pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan membantu ajang integrasi keilmuan terhadap nilai-nilai positif dalam peduli lingkungan, keahlian pendidikan kimia menghadirkan konten-konten kimia pada kegiatan peduli lingkungan siswa secara implemantatif, dan bidang keahlian bahasa meninjau penggunaan culture dan budaya secara berkesinambungan dalam pengembangan peduli lingkungan secara komunikatif.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi di SMP Negeri 3 Sindue Tobata sebelum apel pagi siswa langsung memungut sampah dan langsung membuangnya ke tempat sampah. Kepala sekolah memberikan arahan kepada siswa dan guru agar siswa dapat bekerja bakti membersihkan sekolah dan lingkungan sekitar. Mulai dari menyapu, mengepel, mengelap kaca jendela, hingga membuang sampah yang berserakan. Sedangkan guru, memberikan arahan kepada siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah baik didalam kelas maupun di halaman sekolah. Pembiasaan setiap siswa datang pagi diarahkan untuk memungut sampah sebelum melaksanakan apel pagi sehingga sudah menjadi kebiasaan, dan kebiasaan tersebut diikuti oleh murid baru/adik kelas yang akan datang. mengenai pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah dilaksanakan melalui kegiatan senin bersih, jumat bersih, dan kegiatan piket harian.

Ketersediaan tempat pembuangan sampah secara umum belum cukup memadai dikarenakan sekolah ini belum lama ditempati/diresmikan. Di setiap kelas belum banyak tong sampah hanya sebagian kelas yang mempunyai tong sampah, tong sampah kecil hanya ada disebagian kelas saja adapun tempat tong sampah besar diletakkan dibelakang kelas dan tersedia juga tempat cuci tangan disamping toilet. Siswa juga merupakan salah satu pendukung kebersihan kelas kebersihan yang sangat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Jika kelas bersih, indah dan tertata rapi maka kemungkinan besar kenyamanan dalam proses pembelajaran akan tercapai. Dampak kebersihan kelas menjadi sangat penting mengingat pengaruh terhadap kenyamanan untuk proses belajar mengajar berlangsung.

Menyediakan kamar mandi dan air bersih, kamar mandi/toilet ada dua disekolah tersebut ada toilet untuk laki-laki dan ada juga untuk perempuan. Adapun tempat air bersih yaitu air PDAM yang disediakan dalam tong air besar. SMP Negeri 3 Sindue Tobata menerapkan pembiasaan hemat energi karena biasanya air jika tidak dipakai dimatikan, tetapi pada malam hari harus tetap hidup demi keamanan serta daya disekolah 7700 memang besar, itu kapasitas undp. Pada siang hari lampu dikelas dan kantor tidak dinyalakan karena alasan penggunaan infokus lebih tajam jika cahaya dikurangi. Dan itu menjadi perhatian bersama kepala sekolah, guru dan siswa.

Melakukan pembiasaan hemat energy di SMP Negeri 3 Sindue Tobata biasanya air jika tidak dipakai harus dimatikan agar menghemat air yang ada di tong air, adapun pembiasaan hemat energi listrik di sekolah ini pada malam hari lampunya harus dihidupkan demi menjaga keamanan yang ada. Pada siang hari lampu dan kantor tidak dinyalakan karena jika dinyalakan maka penggunaan infokus lebih bagus jika digunakan.

Adapun indikator (Pupuh Fathurrohman dkk, 2013) yang mengimplementasikan pendidikan karakter melalui penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 3 Sindue Tobata yang diamati oleh peneliti yaitu 1) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, 2) Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, 3) Menyediakan kamar mandi dan air bersih, 4) Pembiasaan hemat energi.

#### 3.1 Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah

Pemahaman siswa mengenai pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan di SMP Negeri 3 Sindue Tobata sudah berjalan dengan baik. Hal ini tampak pada sikap siswa yang sudah sadar akan kewajibannya menjalankan tugas piket secara rutin. Kesadaran siswa terlihat ketika saat memasuki kelas, siswa yang mendapatkan jadwal piket di hari itu langsung melaksanakan kewajiban piketnya. Ada siswa yang menyapu, membersihkan debu di atas meja dan jendela, memungut sampah dan membuang sampah yang ada di tong sampah kecil ke pembuangan terakhir yang ada di sekolah.

Bentuk kesadaran seperti ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tanggung jawab atas kondisi lingkungan, menjaga ruang belajarnya agar tetap bersih dan nyaman untuk belajar. Pemahaman siswa mengenai pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah dilaksanakan melalui kegiatan senin bersih, jumat bersih, dan kegiatan piket harian. Pemahaman siswa tentang manfaat memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah sudah terlihat.

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia. Dikarenakan manusia selalu berhubungan langsung dengan lingkungan untuk beraktivitas. Disaat lingkungan bersih dan terjaga

maka kita akan nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Begitu juga dengan menjaga kebersihan sekolah maka siswa maupun guru akan nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kebersihan karena tidak hanya berdampak terhadap manusia, tetapi juga berdampak terhadap lingkungan dan makhluk hidup yang lainnya. Menjaga kebersihan sama saja dengan menciptakan lingkungan yang sehat sehingga jauh dari sarang penyakit dan tidak mudah terkena penyakit ( Chan et al.,2019).

### *3.2 Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan*

SMP Negeri 3 Sindue Tobata masih belum banyak tong sampah di masing-masing kelas hanya ada sebagian tong sampah dikarenakan sekolah ini belum lama ditempati/diresmikan, sekolah ini menyediakan tempat cuci tangan yang dibuat disamping kamar mandi. Adapun juga untuk membuat tempat pembuangan tempat sampah/tong belum banyak dikarenakan biaya membuat tong sampah besar belum cukup maka dari itu guru-guru serta siswa disini akan membuat tempat sampah yang cukup untuk menampung sampah yang dihasilkan warga sekolah.

Agar kenyamanan dalam proses pembelajaran tercapai jika kelas bersih maka siswa juga akan nyaman dalam mengikuti pelajaran berlangsung untuk menanggulangi jumlah sampah yang ada, maka SMP Negeri 3 Sindue Tobata menyediakan tempat sampah yang cukup untuk menampung sampah yang dihasilkan warga sekolah kecil dan satu tong sampah besar yang diletakkan di depan kelas siswa adalah salah satu pendukung kebersihan kelas, kebersihan sangat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa jika kelas bersih, indah dan tertata rapi maka kemungkinan besar kenyamanan dalam proses pembelajaran akan tercapai. Dampak kebersihan kelas kebersihan kelas menjadi sangat penting mengingat pengaruhnya terhadap kenyamanan untuk proses belajar mengajar berlangsung.

### *3.3 Menyediakan kamar mandi dan air bersih*

Menyediakan kamar mandi/toiletnya dan air bersih berasal dari PDAM yang dialirkan ke tong air yang lebih besar menyediakan kamar mandi dan juga air bersih, kamar mandi/toilet disini ada dua, yaitu toilet I untuk laki-laki Sedangkan toilet II untuk perempuan. Air bersih yang berasal dari air PDAM yang di alirkan ke tong air yang lebih besar. Menyediakan kamar mandi dan air bersih menjadi salah satu penunjang sarana untuk mensejahterakan lingkungan sekolah, di sekolah siswa diajarkan untuk membersihkan kamar mandi sehingga kebersihan kamar mandi dan kebersihan lingkungan sekolah dapat terjaga dengan baik. Siswa juga diberitahu untuk menghemat air jika sudah tidak digunakan dengan sikap guru yang selalu mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan.

### *3.4 Pembiasaan hemat energi*

Melibatkan anak-anak dalam proses hemat energi di usia muda dapat menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab kesadaran diri terhadap lingkungan. Guru harus memastikan bahwa siswa memahami pentingnya mengurangi dampak sekolah. Kepala sekolah dan guru-guru memberikan arahan kepada siswa agar melakukan pembiasaan menghemat energi yaitu jika selesai mencuci tangan atau menggunakan air maka segera dimatikan krannya adapun menghemat listrik pada malam hari lampunya harus tetap hidup demi keamanan. Serta daya disekolah 7700 memang besar itu kapasitas undp.

Pada siang hari lampu dikelas dan kantor tidak dinyalakan karena alasan penggunaan infokus lebih tajam jika cahaya dikurangi. Dan itu menjadi perhatian bersama kepala sekolah, guru dan siswa.

Perilaku hemat energi dapat diajarkan kepada anak mulai dari sekolah dasar (SD). Aspek yang mempengaruhi tingkah laku mausia yaitu pertama, kognitif (ingatan, khayalan, pemikiran, pengamatan, kreativitas, inisiatif daya baying dan penginderaan). Kedua, afektif (kehidupan alam perasaan atau emosi dan kejiwaan) motoric (pelaksana tingkah laku manusia) (Ahmad & Sholeh, 2015). Perilaku hemat energy adalah segala perbuatan dengan mengurangi biaya pengeluaran dari berbagai penggunaan peralatan yang membutuhkan konsumsi energi (McClaren, 2015).

### *3.5 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa di SMP Negeri 3 Sindue Tobata*

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 3 Sindue Tobata faktor pendukung yaitu 1) Sarana dan Prasarana, 2) Hubungan baik sekolah dan masyarakat, 3) Pendanaan yang memadai, 4) Kerja sama antara kepala sekolah, guru dan siswa. Adapun faktor penghambat 1) lingkungan sekolah.

Faktor pendukung sarana dan prasarana yang terpenting adalah pemahaman tentang kebersihan itu perlu, selain itu juga sudah disediakan sarana pendukung antara lain penyediaan kamar mandi dan air bersih, penyediaan tempat sampah, perawatan lingkungan sekolah, serta arahan guru mengenai peduli lingkungan di sekolah. Pendidikan yang bermutu dapat dihasilkan melalui transformasi sebuah sistem pendidikan yang didukung dengan komponen input yang bermutu. Salah satu komponen input tersebut adalah sarana prasarana. Sarana prasarana merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga perlu dilakukan pengelolaan sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. (Hermino, 2014)

Hubungan sekolah dengan masyarakat di sekolah ini cukup baik, kepala desa Tamarenja juga baik terhadap sekolah ini dan juga ketua komite juga baik mereka semualah yang mendukung dibangunannya sekolah dan membantu guru-guru dan siswa dalam hal peduli lingkungan di sekolah. Hakikat hubungan baik sekolah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral, dan finansial. Hubungan baik sekolah dengan masyarakat ini menjadi sangat penting dan esensial dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan, terutama dalam menanamkan sistem nilai kepada peserta didik sehingga tidak terjadi pertentangan nilai antara yang ditanamkan di sekolah dengan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. (Mulyasa, 2014).

Salah satu faktor pendukung yaitu tenaga yang memadai, jika ada pendanaan yang memadai di sekolah ini karena jika pendanaan kita cukup maka di sekolah akan dibuatkan tempat sampah besar yang terbuat dari semen yang dibuat menjadi besar untuk tempat pembuangan sampah maka sangat bagus untuk lingkungan sekolah karena jika sekolah bersih maka guru-guru maupun siswa yang ada di sekolah ini akan nyaman juga. Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian atau penggunaan uang sudah sepatutnya dilakukan oleh sekolah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa sekolah lah yang paling memahami kebutuhannya, sehingga desentralisasi pengalokasian dan penggunaan uang dilimpahkan ke sekolah. Sekolah diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan, sehingga sumber keuangan tidak semata-mata pada pemerintah. (Mulyasa, 2014).

Faktor pendukung peduli lingkungan di sekolah adalah kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan siswa karena jika kepala sekolah tidak bisa mengusahakan tentang peduli lingkungan maka dibantu oleh guru-guru dan siswa untuk bersama-sama membentuk karakter agar siswa maupun guru bisa memperhatikan dalam membersihkan lingkungan sekolah sehingga karakter yang diharapkan itu bisa menjadi kebiasaan baik diluar sekolah maupun di dalam sekolah.

Disamping guru dan tenaga kependidikan lainnya, kepala sekolah dan warga sekolah lainnya memiliki peranan yang sangat penting dalam menyukseskan implementasi pendidikan karakter di sekolah, terutama dalam mengkoordinasi, menggerakkan, mengharmoniskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. (Gunawan, 2017) Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam melibatkan seluruh warga sekolah. Dalam hal ini seluruh warga sekolah harus terlibat dalam pembelajaran, diskusi dan rasa memiliki dalam upaya pendidikan karakter peduli lingkungan. (Mulyasa, 2014). Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 3 Sindue Tobata. Lingkungan sekolah juga menjadi faktor penghambat di SMP Negeri 3 Sindue Tobata dikarenakan lokasi tersebut masih kurang tempat parkir motor maupun mobil sehingga parkir motor ada didepan lingkungan sekolah yang membuat lingkungan sekolah menjadi sempit jalan keluar dikarenakan banyak motor dilingkungan tersebut. Dan juga pembangunan masjid harus diadakan karena jika tidak biasanya siswa keluar dari lingkungan sekolah mencari masjid, maka dari itu lokasi pembuatan masjid harus segera diusulkan. Lingkungan adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku. (Gunawan, 2017, hal. 22).

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil sosialisasi tersebut “ pendidikan karakter melalui penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 3 Sindue Tobata” hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa, maka dapat menguraikan beberapa kesimpulan mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai berikut: Implementasi yang dilakukan pihak SMP Negeri 3 Sindue Tobata yaitu melakukan pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, menyediakan tempat

pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, dan melakukan pembiasaan hemat energi. Adapun indikator membuat biopori di area sekolah, membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, penugasan pembuatan kompos dari sampah organik tidak ada di sekolah tersebut. 2. Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter melalui penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa yaitu adanya sarana dan prasarana, dukungan dari lingkungan sekitar sekolah, pendanaan yang memadai dan kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Faktor penghambat yang dihadapi SMP Negeri 3 Sindue Tobata tentang pendidikan karakter melalui penanaman sikap peduli lingkungan adalah faktor lingkungan sekolah.

### Acknowledgements

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih dan penghargaan tertinggi kepada FKIP Universitas Tadulako dan mitra (SMP Negeri 3 Sindue Tobata) yang telah memberikan kesempatan dalam kegiatan sosialisasi.

### References

- Al Bahji, A., Nadiroh, N., Sihadi, S., & Astar, M. I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Hemat Energi Terhadap Perilaku Hemat Energi. *EDUSAINS*, 12 (2), 259-265
- Chan, F., Rimba Kurniawan, A., Oktavia, A., Citra Dewi, L., Sari, A., Putri Khairadi, A., & Piolita, S. (2019). Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 190. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1126>
- Cresswell, J.W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Devi, D. W. (2016). Pendidikan karakter melalui penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa smp negeri 1 rawalo kecamatan rawalo kabupaten banyumas (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).3
- E. Mulyasa. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Lexy J. Moleong, (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Najib M, dkk (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Gava Media
- NISAK, C. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN PEDULI LINGKUNGAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA BLITAR.
- Pupuh Faturrohman dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Pravia, S., Junita, T.T., & Akbar, Z.(2021,November). Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan Pada Kelas III MIN Kota Jambi. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* (Vol. 5, No.1, pp. 37-44).

Salirawati, D.2012. Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: tiga karakter penting bagi peserta didik. FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter 2 (2):213-224.*

Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, CV.

Trahati M. R. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. *Jurnal Ilmu Pendidikan*

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional.

Widiastuti, N. (2018). Penanaman Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara. *Universitas Soedarman, 34.*